BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah bahasa terdapat komponen penting yang disebut dengan verba. Verba digunakan untuk menyatakan suatu tindakan *(Handlungen)*, keadaan *(Zustände)* dan jalannya suatu kejadian atau peristiwa *(Vorgänge)*. Fungsi pokok dari verba ialah sebagai predikat atau pelengkap predikat dan merupakan bagian utama dari suatu kalimat. Selain fungsi tersebut, verba juga berfungsi sebagai subjek, objek, kata keterangan (*Angabe*) atau sebagai atribut (*Attribut*). Sesuai dengan aturan tata bahasa Jerman, bentuk dari verba dibagi dalam beberapa tipe, salah satunya ialah verba yang tidak dapat dan dapat dipisahkan (*untrennbare*/*trennbare Verben*). Dalam verba bahasa Jerman terdapat istilah yang dikenal sebagai prefiks. Prefiks ialah awalan yang terdapat pada kata dasar, istilah lainnya adalah imbuhan.

Verba yang mengalami prefiksasi memiliki makna yang berbeda dengan bentuk kata dasarnya. Salah satu contohnya yaitu prefiks *an-*. Berikut adalah contohnya:

(1) ***Fang*** *jetzt den Ball!*
(2) *Hier* ***fängt*** die Party **an.**

Kalimat (1) memiliki arti ‘Tangkap bola itu sekarang!‘. Verba *fangen* dalam kalimat ini bermakna ‘menangkap‘, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang dilemparkan. Kalimat (1) merupakan subjek kalimat yaitu *Imperativ* yang berarti seseorang memerintahkan kepada orang kedua singular untuk menangkap bola.

Kalimat (2) memiliki arti ‘Pestanya dimulai di sini‘. Terdapat kata *an-*, yang berfungi sebagai prefiks pada verba *trennbar anfangen* dari verba dasar *fangen*. Pada kalimat (1) verba *fangen* bermakna ’menangkap’, sedangkan saat berkorelasi dengan prefiks *an-* verba *anfangen* memiliki makna ’memulai’. Dari kalimat tersebut diketahui bahwa verba yang mengalami prefiksasi *an-*, secara sintaksis mengalami perubahan makna dan struktur kalimatnya. Prefiks *an-* merupakan prefiks *trennbar* yang dengan kata lain dapat dipisah saat bentuk dasarnya dikonjugasikan. Perubahan

Ismi Azmil Bikri, 2018
ANALISIS MAKNA PREFIKS AN- PADA VERBA TRENNBAR BAHASA JERMAN
universitas Pendidikaan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

makna pada verba berprefiks *an-* ini tidak selalu sama berdasarkan makna dari prefiks *an-* tersebut.

Lebih lanjut, satu verba berprefiks *an-* bisa mempunyai makna yang berbeda-beda, seperti berikut:

(3) *Der Mann will eine Frau* ***anmachen****.*
(4) ***Macht*** *die Lampe* ***an!***
(5) Ich **mache** der Salat mit Öl und Essig **an**.

Pada kalimat (3), (4), dan (5) masing-masing terdapat verba *anmachen*. Verba dasarnya yaitu *machen* yang memiliki arti ‘membuat‘ atau ‘memproduksi‘. Akan tetapi, ketika verba *machen* berkolerasi dengan prefiks *an-* maka maknanya akan berubah. Verba *machen* pada ketiga kalimat di atas masing-masing berkolerasi dengan prefiks *an-*, akan tetapi makna dari ketiga kalimat tersebut berbeda. Kalimat (3) bermakna ‘Pria itu hendak menggoda seorang wanita‘. Makna verba *anmachen* pada kalimat (3) ialah ‘menggoda/merayu‘, yaitu sebuah tindakan untuk menarik perhatian lawan jenis, sedangkan kalimat (4) memiliki arti ‘Nyalakan lampunya!‘. Kalimat ini merupakan bentuk kalimat *Imperativ*, yang berarti makna verba *anmachen* pada kalimat (4) ialah ‘menyalakan/menghidupkan‘. Kemudian kalimat (5) memiliki arti ‘Saya mencampurkan salat dengan minyak dan cuka‘ yang berarti makna verba *anmachen* pada kalimat (5) ialah ‘mecampurkan‘ yaitu kegiatan untuk mecampur sesuatu seperti bumbu masakan atau sejenisnya agar menjadi satu . Dari ketiga contoh kalimat tersebut dapat dilihat bahwa meskipun menggunakan verba yang sama, verba yang berkolerasi dengan prefiks *an-*, belum tentu memiliki makna yang sama pula.

Contoh lain dari verba berprefiks *an-*, yang dapat mempunyai makna yang berbeda-beda, adalah sebagai berikut:

(6) *Diese Arbeit* ***strengt an****.*
(7) *Du musst dich [in der Schule] mehr* ***anstrengen****.*

Kalimat (6) dan (7) masing-masing menggunakan verba *anstrengen*. Kalimat (6) bermakna ‘Pekerjaan ini sangat melelahkan’, yang berarti makna verba *anstrengen* pada kalimat (6) ialah ‘melelahkan‘. Kalimat (7) bermakna ‘Kamu harus berusaha lebih keras lagi [di sekolah]‘ yang berarti makna verba

anstrengen pada kalimat (7) ialah ‘berusaha/bekerja keras‘. Dari kedua contoh kalimat tersebut dapat dilihat bahwa beberapa verba yang berkorelasi dengan prefiks *an-*, memiliki berbagai macam arti, meskipun verba yang digunakan sama. Verba yang berkolerasi dengan prefiks *an-*, ini pun belum tentu memiliki makna yang sama dengan kata dasarnya. Apabila pembelajar bahasa Jerman tidak mengetahui perbedaan makna dari verba berprefiks *an*-ini, maka kalimat yang dibuat dari kata ini akan bermakna lain dan tidak sesuai dengan yang dimaksud dikarenakan perbedaan makna tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti makna denotatif dari prefiks *an-*, , yaitu makna sebenarnya dari sebuah verba berdasarkan konteks kalimat, khususnya dalam verba *trennbar* bahasa Jerman.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Verba *trennbar* apa saja yang berkorelasi dengan prefiks *an-* yang terdapat dalam sumber data.
2. Apa makna denotatif dari prefix *an-* yang berkorelasi dengan verba *trennbar* yang terdapat dalam sumber data.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Verba *trennbar* yang mengalami prefiksasi *an-* yang terdapat dalam sumber data.
2. Makna denotatif dari prefiks *an-* yang berkorelasi dengan verba *trennbar*, yang terdapat dalam sumber data.

D. Manfaat/signifikansi Penelitian

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai makna dari verba-verba yang berkorelasi dengan prefiks *an-* dalam kalimat/teks berbahasa Jerman. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembelajar dalam memahami materi prefiks dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian atau mengkaji bidang serupa. Adapun manfaat praktis

penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti mengenai verba berprefiks *an-* dan membantu pembelajar dalam memahami maknanya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika atau kerangka penulisan skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi lima. Pada Bab I dijelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dan dikaitkan dengan masalah yang diteliti. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini berisi tentang, pengertian makna, pengertian makna denotatif, pengertian analisis, jenis-jenis analisis, pengertian verba, jenis-jenis verba, pengertian prefiks, serta pengertian prefiks *an-*. Adapun dalam kerangka berpikir dijelaskan mengenai kedudukan teori dalam penelitian.

Bab III pada penelitian ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data atau instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Adapun pada Bab IV dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Dalam hasil penelitian dijelaskan mengenai analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu perbedaan makna verba berprefiks *an-*, adapun pada pembahasan penelitian dijelaskan mengenai inti dari temuan penelitian yang berhubungan dengan teori-teori yang terdapat pada Bab I.

Bab V berisi simpulan dan saran berupa penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis data penelitian. Simpulan merupakan jawaban dari daftar pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.